



STRATEGI PELAKU USAHA KOPI GEROBAKAN DALAM MENERAPKAN PRINSIP KEWIRAUSAHAAN SYARIAH (DI WILAYAH: PASIR PENGARAIAN)

Aryan Ahmad^{1*}, Sawaluddin², Muhammad Ilham³, Rahmatika Ritonga⁴

¹⁻⁴ Institut Sains Alquran Syekh Ibrahim Pasir Pengaraian

*Penulis Korespondensi: ryanganzryan@gmail.com, bangawalxd@gmail.com,
Ilhamshalehoke@gmail.com, rahmatikaritonga9@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the impact of mobile coffee cart businesses on the community and examine business development strategies as well as the application of Islamic economic principles in Pasir Pengaraian, Rokan Hulu Regency, Riau Province. Using a qualitative case study approach, data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and literature review, involving mobile coffee cart business owners, consumers, and religious figures as informants. The findings indicate that mobile coffee cart businesses have a positive impact by improving access to coffee consumption, enhancing time efficiency, offering affordable prices, strengthening social interaction, and contributing to the local economy through job creation and new income sources. Business development strategies include maintaining consistent product quality, providing friendly and ethical services, setting fair and transparent prices, introducing menu innovations, utilizing social media for promotion, and applying Islamic entrepreneurial values. From an Islamic economic perspective, these practices generally reflect the principles of honesty, fairness, trustworthiness, and social responsibility, indicating that mobile coffee cart businesses function not only as community economic activities but also as a practical implementation of Islamic entrepreneurship with the potential to enhance community welfare and business sustainability.*

Keywords: *mobile coffee cart, Islamic entrepreneurship, Islamic economics, micro-enterprises, local community.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak keberadaan usaha kopi gerobakan terhadap masyarakat serta mengkaji strategi pengembangan usaha dan penerapan prinsip ekonomi syariah di Pasir Pengaraian, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi pustaka, dengan informan terdiri dari pelaku usaha kopi gerobakan, konsumen, dan tokoh agama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha kopi gerobakan memberikan dampak positif berupa kemudahan akses konsumsi kopi, efisiensi waktu, harga yang terjangkau, penguatan interaksi sosial, serta kontribusi terhadap perekonomian lokal melalui penciptaan peluang kerja dan sumber pendapatan baru. Strategi pengembangan usaha meliputi menjaga kualitas produk, pelayanan yang ramah dan beretika, penetapan harga yang adil dan transparan, inovasi menu, pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi, serta penerapan nilai-nilai kewirausahaan syariah. Dari perspektif ekonomi syariah, praktik usaha ini pada umumnya telah mencerminkan prinsip kejujuran, keadilan, amanah, dan tanggung jawab sosial dalam transaksi dan pelayanan, sehingga usaha kopi gerobakan tidak hanya berperan sebagai aktivitas ekonomi masyarakat, tetapi juga sebagai bentuk implementasi kewirausahaan syariah yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan dan keberlanjutan usaha. moneter syariah untuk meningkatkan ketahanan daya beli. Temuan ini menegaskan potensi ekonomi syariah sebagai alternatif kebijakan yang adil dan berkelanjutan.

Kata kunci: kopi gerobakan, kewirausahaan syariah, ekonomi Islam, usaha mikro, masyarakat lokal.

LATAR BELAKANG

Usaha kopi gerobakan saat ini menjadi salah satu bentuk usaha mikro yang banyak diminati masyarakat, khususnya di daerah perkotaan dan kota berkembang seperti Kota Pasir Pengaraian. Keberadaan usaha kopi gerobakan tidak hanya berfungsi sebagai sarana

pemenuhan kebutuhan konsumsi masyarakat, tetapi juga membuka peluang kerja serta menjadi sumber penghasilan bagi pelaku usaha kecil. Fenomena ini menunjukkan bahwa usaha kopi gerobakan memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan pemberdayaan ekonomi masyarakat (Muhajir et al., 2025). Kondisi ini sejalan dengan pandangan bahwa usaha mikro memiliki peran strategis dalam menggerakkan perekonomian lokal karena mampu menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat secara mandiri (Suryani & Rahman, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa usaha mikro berbasis komunitas, seperti kopi gerobakan, berkontribusi besar terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat dan penguatan kemandirian ekonomi lokal (Hidayat, 2022).

Di tengah persaingan usaha yang semakin ketat, pelaku usaha kopi gerobakan dituntut untuk memiliki strategi yang tepat agar usahanya dapat bertahan dan berkembang. Persaingan usaha mikro menuntut pelaku usaha untuk memiliki strategi yang adaptif agar mampu bertahan di tengah perubahan pasar dan perilaku konsumen (Putra & Lestari, 2021). Strategi tersebut tidak hanya berkaitan dengan kualitas produk dan harga, tetapi juga menyangkut cara pelaku usaha menjalankan bisnis secara jujur, adil, dan bertanggung jawab. Bagi masyarakat yang mayoritas beragama Islam, seperti di Pasir Pengaraian, nilai-nilai tersebut sejalan dengan prinsip-prinsip kewirausahaan syariah yang menekankan etika, kejujuran, serta keberkahan dalam setiap aktivitas usaha (Maulida et al., 2024). Kewirausahaan syariah menekankan keseimbangan antara pencapaian keuntungan dan penerapan nilai-nilai etika Islam dalam praktik usaha sehari-hari (Fauzi, 2020).

Kewirausahaan syariah pada dasarnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan semata, tetapi juga mengedepankan nilai-nilai Islam seperti kejujuran (*ṣiddīq*), amanah, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Prinsip-prinsip ini mendorong pelaku usaha untuk menjalankan bisnis secara halal, menghindari praktik yang merugikan konsumen, serta membangun hubungan yang baik dan saling percaya antara penjual dan pembeli. Dengan menerapkan prinsip kewirausahaan syariah, kegiatan usaha tidak hanya dipandang sebagai aktivitas ekonomi, tetapi juga sebagai bentuk ibadah dan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat. Dalam perspektif Islam, kegiatan usaha dinilai sebagai ibadah apabila dijalankan secara halal, jujur, dan adil dalam setiap transaksi

(Rahman & Aziz, 2022). Selama periode inflasi tinggi, masyarakat mengalami penurunan daya beli secara nyata. (Anjani et al., 2024)

Dalam praktiknya, pelaku usaha kopi gerobakan memiliki cara dan strategi yang berbeda-beda dalam menerapkan prinsip kewirausahaan syariah. Strategi tersebut dapat terlihat dari cara mereka menentukan harga, menjaga kualitas produk, melayani konsumen dengan ramah dan jujur, hingga bagaimana mereka mengelola modal dan keuntungan usaha. Penerapan strategi yang sesuai dengan nilai-nilai syariah diyakini dapat meningkatkan kepercayaan konsumen serta menjaga keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus atau fenomenologi. Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dinilai efektif untuk memahami fenomena sosial dan ekonomi secara mendalam dalam konteks tertentu (Sugiyono, 2021). Penelitian kualitatif memungkinkan eksplorasi terhadap fenomena sosial-ekonomi secara kontekstual, dengan menekankan interpretasi terhadap makna dan pengalaman subjek penelitian dalam kehidupan nyata.

Lokasi penelitian ditetapkan di pasir pengaraian, Kabupaten rokan hulu, Provinsi Riau. Wilayah ini dipilih karena dekat dengan lokasi penelitian, juga memiliki karakteristik masyarakat yang heterogen secara ekonomi dan religius secara kultural, sehingga relevan untuk dianalisis dalam persepektif ekonomi syariah. Penelitian dilaksanakan pada Januari 2026. Subjek penelitian terdiri atas masyarakat yang terlibat langsung dalam aktivitas ekonomi, khususnya pelaku usaha mikro, pedagang kaki lima, serta tokoh agama yang memahami praktik ekonomi Islam. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yakni dengan mempertimbangkan kesesuaian karakteristik informan dengan kebutuhan data yang hendak digali.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi pustaka. Wawancara mendalam dan observasi partisipatif memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih kaya dan kontekstual terkait praktik sosial ekonomi yang diteliti (Moleong, 2020). Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memungkinkan fleksibilitas dalam menggali informasi yang bersifat kontekstual dan reflektif khususnya terkait persepsi dan strategi pelaku usaha dalam

menerapkan kewirausahaan syariah. Observasi dilakukan di lokasi-lokasi kegiatan jual beli untuk mengamati praktik ekonomi secara langsung, termasuk bagaimana nilai-nilai syariah terimplementasi dalam aktivitas ekonomi sehari-hari. Sementara itu studi pustaka digunakan untuk mendukung interpretasi data lapangan dengan kajian teoritis dan empiris dari literatur yang relevan, termasuk jurnal ilmiah, laporan-laporan berita terkini, serta kebijakan terkait kewirausahaan syariah dan ekonomi islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Kehadiran Usaha Kopi Gerobakan Pada Masyarakat Di Pasir Pengaraian

Kehadiran usaha kopi gerobakan di Pasir Pengaraian memberikan dampak yang nyata bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan konsumsi kopi sehari-hari. Kopi gerobakan hadir sebagai alternatif yang lebih praktis dibandingkan dengan kafe konvensional. Masyarakat tidak perlu meluangkan waktu khusus untuk berkunjung ke kafe hanya untuk menikmati kopi. Hal ini sangat membantu masyarakat dengan aktivitas yang padat. Keberadaan kopi gerobakan di berbagai titik keramaian memudahkan akses masyarakat terhadap produk kopi. Pola konsumsi kopi masyarakat menjadi lebih fleksibel. Dengan demikian, kopi gerobakan berperan dalam perubahan gaya konsumsi kopi di Pasir Pengaraian.

Dari segi efisiensi waktu, kopi gerobakan memberikan kemudahan bagi masyarakat. Proses pembelian kopi di gerobakan relatif cepat dan sederhana. Masyarakat dapat membeli kopi tanpa harus menunggu lama. Waktu yang biasanya digunakan untuk perjalanan ke kafe dapat dihemat. Kondisi ini membuat kopi gerobakan cocok bagi pekerja dan pelajar. Kopi dapat dinikmati di sela-sela aktivitas harian. Oleh karena itu, kopi gerobakan berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi penggunaan waktu masyarakat. Selain efisiensi waktu, konsumen juga mempertimbangkan kualitas produk yang ditawarkan oleh pelaku usaha. Kualitas produk yang konsisten memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan dan loyalitas konsumen, khususnya pada usaha mikro dan kecil (Kotler & Keller, 2019).

Selain kemudahan waktu, faktor harga menjadi daya tarik utama kopi gerobakan. Kopi gerobakan menawarkan harga yang lebih terjangkau dibandingkan kafe. Harga yang murah memungkinkan kopi dinikmati oleh berbagai lapisan masyarakat. Hal ini menciptakan pemerataan akses terhadap konsumsi kopi. Masyarakat tidak perlu

mengeluarkan biaya besar untuk menikmati kopi. Kondisi ini meningkatkan minat masyarakat terhadap kopi gerobakan. Dengan demikian, kopi gerobakan memiliki daya saing yang kuat dari sisi harga.

Meskipun dijual dengan harga yang terjangkau, kualitas rasa kopi gerobakan dinilai mampu bersaing dengan kafe. Banyak konsumen menilai cita rasa kopi gerobakan cukup nikmat. Hal ini menunjukkan perhatian pelaku usaha terhadap kualitas produk. Pemilihan bahan baku menjadi salah satu faktor penentu rasa. Proses penyajian kopi dilakukan secara sederhana namun tetap diperhatikan. Persepsi masyarakat terhadap kopi gerobakan menjadi semakin positif. Dengan demikian, kualitas rasa menjadi nilai tambah bagi kopi gerobakan.

Fleksibilitas dalam konsumsi menjadi keunggulan lain dari kopi gerobakan. Kopi yang dibeli dapat dengan mudah dibawa ke mana saja. Masyarakat dapat menikmati kopi sesuai dengan kebutuhan dan situasi. Kopi tidak lagi terikat pada tempat tertentu seperti kafe. Hal ini sejalan dengan gaya hidup masyarakat yang dinamis. Fleksibilitas tersebut memberikan kenyamanan bagi konsumen. Oleh karena itu, kopi gerobakan semakin diminati oleh masyarakat.

Dari sisi sosial, kopi gerobakan turut menciptakan ruang interaksi di tengah masyarakat. Kehadirannya sering menjadi tempat berkumpul secara informal. Interaksi antara penjual dan pembeli terjalin secara sederhana. Selain itu, konsumen juga dapat berinteraksi satu sama lain. Kondisi ini memperkuat hubungan sosial di lingkungan sekitar. Kopi gerobakan menjadi bagian dari aktivitas sosial masyarakat. Dengan demikian, dampak kopi gerobakan tidak hanya bersifat ekonomi, tetapi juga sosial. Usaha kecil seperti kopi gerobakan juga berperan dalam membangun interaksi sosial serta memperkuat solidaritas masyarakat di lingkungan sekitarnya (Nugroho, 2023).

Selain berdampak pada konsumen, kopi gerobakan juga berkontribusi terhadap perekonomian masyarakat setempat. Usaha ini membuka peluang kerja dan usaha baru. Modal usaha yang relatif kecil memudahkan masyarakat untuk memulai usaha. Kopi gerobakan menjadi sumber penghasilan bagi pelaku usaha. Perputaran ekonomi lokal turut meningkat. Usaha ini mendorong kemandirian ekonomi masyarakat. Dengan demikian, kopi gerobakan memiliki peran penting dalam penguatan ekonomi lokal.

Strategi Yang Dapat Di Gunakan Pelaku Usaha Untuk Mengembangkan Usaha Kopi Gerobakan

Dalam situasi ekonomi yang dinamis, menjaga daya beli masyarakat menjadi tantangan tersendiri bagi para pelaku usaha. Untuk tetap kompetitif dan relevan di tengah fluktuasi harga dan perubahan perilaku konsumen, diperlukan strategi yang tepat dan adaptif. Berikut ini adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan pelaku usaha untuk mempertahankan daya beli masyarakat sekaligus menjaga kelangsungan bisnis mereka:

1. Menjaga Kualitas Produk Secara Konsisten

Berdasarkan hasil penelitian, menjaga kualitas produk secara konsisten merupakan salah satu strategi utama yang diterapkan oleh pelaku usaha kopi gerobakan dalam mengembangkan usahanya. Pelaku usaha menyadari bahwa kualitas kopi yang disajikan menjadi faktor penentu dalam menarik dan mempertahankan konsumen. Oleh karena itu, mereka berupaya menggunakan bahan baku kopi yang berkualitas baik, halal, dan aman dikonsumsi, serta memperhatikan proses pengolahan agar rasa dan aroma kopi tetap terjaga.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa konsistensi rasa dan penyajian memberikan dampak positif terhadap tingkat kepuasan konsumen. Konsumen cenderung merasa lebih percaya dan nyaman ketika kualitas produk yang diterima sesuai dengan harapan mereka pada setiap pembelian. Kepercayaan yang terbentuk ini mendorong konsumen untuk melakukan pembelian ulang dan bahkan merekomendasikan usaha kopi gerobakan tersebut kepada orang lain.

Dalam jangka panjang, kualitas produk yang terjaga secara konsisten menjadi modal penting bagi pelaku usaha kopi gerobakan untuk meningkatkan daya saing di tengah persaingan usaha yang semakin ketat. Meskipun menghadapi keterbatasan modal dan kenaikan harga bahan baku, pelaku usaha tetap berupaya mempertahankan kualitas sebagai bentuk komitmen terhadap konsumen.

Hal ini menunjukkan bahwa menjaga kualitas produk bukan hanya strategi ekonomi, tetapi juga bagian dari upaya membangun hubungan usaha yang berkelanjutan dan berlandaskan kepercayaan. Kepuasan konsumen diartikan sebagai upaya pemenuhan sesuatu dimana kebutuhan, keinginan dan harapan konsumen dapat terpenuhi melalui produk yang dikonsumsi.

2. Pelayanan Ramah Dan Beretika

Berdasarkan hasil penelitian, pelayanan yang ramah, sopan, dan jujur merupakan salah satu strategi penting yang diterapkan oleh pelaku usaha kopi gerobakan dalam mengembangkan usahanya. Pelaku usaha menyadari bahwa sikap dan cara berinteraksi dengan konsumen memiliki pengaruh besar terhadap kenyamanan dan kepuasan pelanggan. Oleh karena itu, mereka berupaya memberikan pelayanan yang baik melalui tutur kata yang santun, sikap ramah, serta keterbukaan dalam menyampaikan informasi terkait produk yang dijual.

3. Strategi Penerapan Harga Yang Adil Dan Transparan

Berdasarkan hasil penelitian, penetapan harga yang adil dan transparan merupakan salah satu strategi penting yang diterapkan oleh pelaku usaha kopi gerobakan dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya. Pelaku usaha menyadari bahwa harga menjadi pertimbangan utama bagi konsumen, terutama di tengah kondisi ekonomi dan daya beli masyarakat yang beragam. Oleh karena itu, harga ditetapkan secara wajar dengan mempertimbangkan kualitas produk, biaya produksi, serta kemampuan daya beli konsumen di lingkungan sekitar.5. Pemanfaatan Insentif dan Creative Compliance.

4. Inovasi Produk dan Inovasi Menu

Untuk menghindari kejenuhan konsumen, pelaku usaha dapat melakukan inovasi produk dengan menambah variasi menu kopi maupun minuman pendamping lainnya. Inovasi tidak harus mahal, tetapi dapat disesuaikan dengan selera pasar, seperti menambahkan varian rasa atau menyesuaikan tingkat manis dan kekuatan kopi. Strategi ini dapat menarik konsumen baru sekaligus mempertahankan pelanggan lama.

5. Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Promosi

Pemanfaatan media sosial menjadi strategi yang efektif untuk mengembangkan usaha kopi gerobakan. Pelaku usaha dapat memanfaatkan platform seperti WhatsApp, Instagram, atau Tiktok untuk mempromosikan produk, menginformasikan lokasi berjualan, serta berinteraksi dengan konsumen. Promosi digital yang sederhana namun konsisten dapat memperluas jangkauan pasar tanpa memerlukan biaya besar.

6. Menjaga Etika Usaha dan Nilai Kewirausahaan Syariah

Strategi penting lainnya adalah menjaga etika usaha sesuai dengan prinsip kewirausahaan syariah, seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Pelaku usaha yang menjalankan bisnis secara etis akan lebih mudah mendapatkan kepercayaan masyarakat. Nilai-nilai ini juga membantu pelaku usaha bertahan dan berkembang di tengah persaingan dan kondisi ekonomi yang tidak menentu.

Instrumen Ekonomi Syariah Terhadap Usaha Kopi Gerobakan

Instrumen ekonomi syariah terhadap usaha kopi gerobakan disusun untuk mengkaji sejauh mana pelaku usaha menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam menjalankan aktivitas usahanya. Instrumen ini berfokus pada praktik usaha yang mencerminkan nilai kejujuran, keadilan, amanah, serta tanggung jawab sosial, yang menjadi dasar dalam kewirausahaan syariah.

1. Transaksi

Instrumen ini menilai pelaksanaan akad jual beli yang dilakukan oleh pelaku usaha kopi gerobakan dalam kegiatan usaha sehari-hari. Akad jual beli yang sesuai dengan prinsip syariah ditandai dengan adanya kejelasan harga, keterbukaan informasi mengenai produk yang dijual, serta adanya kerelaan antara penjual dan pembeli pada saat transaksi berlangsung. Kejelasan tersebut mencakup informasi mengenai jenis produk, kualitas, porsi, serta harga yang harus dibayarkan oleh konsumen, sehingga tidak menimbulkan keraguan atau kesalahpahaman.

Transparansi dalam transaksi menjadi indikator penting dalam memastikan bahwa praktik jual beli yang dilakukan telah sesuai dengan prinsip ekonomi syariah. Melalui transparansi, pelaku usaha dapat menghindari adanya unsur gharar atau ketidakjelasan, serta praktik penipuan yang dapat merugikan konsumen. Selain itu, transaksi yang dilakukan tanpa adanya paksaan mencerminkan adanya prinsip keadilan dan kesukarelaan (*an-tarādin*) antara kedua belah pihak.

2. Etika Pelaku Usaha Dalam Memberikan Pelayanan Kepada Konsumen

Pelayanan yang dilakukan dengan sikap ramah, sopan, dan jujur mencerminkan penerapan nilai-nilai akhlak dalam kewirausahaan syariah. Sikap tersebut menunjukkan bahwa pelaku usaha tidak hanya berorientasi pada transaksi ekonomi semata, tetapi juga menempatkan etika dan moral sebagai bagian penting dalam menjalankan usaha. Kejujuran dalam menyampaikan informasi produk, kesopanan

dalam berinteraksi, serta keramahan dalam melayani konsumen menjadi bentuk nyata dari prinsip amanah dan tanggung jawab yang diajarkan dalam Islam.

Etika pelayanan yang baik tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kepuasan konsumen, tetapi juga berperan dalam membangun kepercayaan dan hubungan jangka panjang antara penjual dan pembeli. Hubungan yang terjalin secara harmonis ini mendorong terciptanya loyalitas konsumen, yang pada akhirnya dapat meningkatkan keberlanjutan usaha. Dalam perspektif kewirausahaan syariah, hubungan yang didasarkan pada saling percaya dan saling menghormati dipandang sebagai bagian dari upaya menciptakan aktivitas usaha yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga bernilai ibadah dan membawa keberkahan bagi kedua belah pihak. Penerapan etika bisnis syariah secara konsisten mampu meningkatkan kepercayaan konsumen serta menjaga keberlanjutan usaha dalam jangka panjang (Yusuf & Hamzah, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keberadaan usaha kopi gerobakan di Pasir Pengaraian membawa manfaat nyata bagi masyarakat, baik dari sisi ekonomi maupun sosial. Kopi gerobakan hadir sebagai solusi praktis bagi kebutuhan konsumsi kopi sehari-hari karena mudah dijangkau, hemat waktu, dan memiliki harga yang relatif terjangkau. Meski sederhana, kualitas rasa yang ditawarkan tetap mampu bersaing dengan kafe, sehingga semakin diminati oleh berbagai kalangan. Selain itu, usaha ini juga membuka peluang kerja, meningkatkan perputaran ekonomi lokal, serta menjadi ruang interaksi sosial yang mempererat hubungan antarwarga.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberlangsungan usaha kopi gerobakan sangat dipengaruhi oleh strategi yang diterapkan pelaku usaha. Menjaga kualitas produk secara konsisten, memberikan pelayanan yang ramah dan jujur, menetapkan harga secara adil dan transparan, melakukan inovasi menu, serta memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi menjadi langkah penting dalam mengembangkan usaha. Di samping itu, penerapan etika usaha dan nilai-nilai kewirausahaan syariah seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial terbukti mampu membangun kepercayaan konsumen dan mendorong terciptanya hubungan jangka panjang. Dari perspektif ekonomi syariah, praktik usaha kopi gerobakan di Pasir Pengaraian pada umumnya telah mencerminkan

prinsip-prinsip Islam dalam bermuamalah. Hal ini terlihat dari proses transaksi yang terbuka, adanya kerelaan antara penjual dan pembeli, serta sikap pelaku usaha yang mengedepankan etika dalam pelayanan. Dengan demikian, usaha kopi gerobakan tidak hanya berperan sebagai sumber penghasilan, tetapi juga menjadi bentuk nyata penerapan kewirausahaan syariah dalam kehidupan sehari-hari, yang diharapkan mampu memberikan keberkahan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Ardiansyah, H. (2023). Pengendalian Inflasi Dalam Sistem Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi Syariah (Ekspektasy)*,
- Awaludin, S., Abdad, M. Z., & Nikmatullah. (2025). Upaya Menstabilkan Perekonomian Akibat Krisis Ekonomi Melalui Instrumen Zakat. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manaje*
- Farandy, A. R. (2020, Desember). Analyzing Factors Affecting Indonesian Food Price Inflation. Economics Research Center, Indonesian Institute Of Sciences.
- Fauzi, A. (2020). Kewirausahaan Syariah dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah*.
- Hidayat, M. (2022). UMKM dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Kerakyatan*.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2019). *Marketing Management*. Pearson Education.
- Luk Lu'us Syarifah, S., Husnul Khotimah, & Yusnia, Y. (2024). Strategi Untuk Mengendalikan Inflasi Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis*.
- Maulana, A. W., & Maulana, I. S. (2024). Dinamika Inflasi Di Indonesia Terhadap Daya Beli Masyarakat Pada Tinjauan Ekonomi Makro. *Moneter : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*.
- Moleong, L. J. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhajir, A., Fadli, R., & Nurhadi, M. (2025). Peran Usaha Kopi Keliling terhadap Pola Konsumsi dan Penguatan Ekonomi Mikro Masyarakat Lokal. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Kerakyatan*, 7(1), 45–58.
- Nugroho, B. (2023). Dampak Sosial Usaha Mikro terhadap Masyarakat Lokal. *Jurnal Sosial Ekonomi*.

- Nurkhanifah, E., Syamsuddin, S., Arifin, S., & Tamamudin, T. (2023). Analisis Dampak Menurunnya Daya Beli Di Lingkungan Masyarakat Indonesia Akibat Inflasi. *Sahmiyya: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Pujadi, A. (2022). Inflasi: Teori Dan Kebijakan. *Jurnal Manajemen Diversitas*.
- Puspita, A. D. (2025, 13 Januari). Kenaikan Inflasi Dan Dampaknya Pada Daya Beli Masyarakat: Tantangan Dan Solusi Untuk Kehidupan Sehari-Hari. *Artikel Kami – Pendidikan Ekonomi Feb Unesa*.
- Putra, R., & Lestari, D. (2021). Strategi Bertahan UMKM di Tengah Persaingan Usaha. *Jurnal Manajemen Usaha Kecil*.
- Rahman, F., & Aziz, A. (2022). Etika Bisnis Islam dan Praktik Kewirausahaan. *Jurnal Studi Islam*.
- Salim, A., Fadilla, F., & Purnamasari, A. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, D., & Rahman, A. (2023). Peran Usaha Mikro dalam Penguatan Ekonomi Lokal. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Daerah*.
- Tenny, S., Brannan, J. M., & Brannan, G. D. (2022, September 18). *Qualitative Study*. In *StatPearls [Internet]*. StatPearls Publishing.
- Yusuf, M., & Hamzah, A. (2024). Etika Bisnis Syariah dan Kepercayaan Konsumen. *Jurnal Ekonomi Islam Kontemporer*.
- Zaman, M. H., Wahyuningsih, D., & Nugroho, R. Y. Y. (2025, January 15). *The Response Of Farmer Welfares Amidst Food Prices Shock And Inflation In The Province Of East Java*.